

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KECAMATAN LIKUPANG SELATAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

Liseptiani S. Manua¹, Daisy S.M. Engka², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: liseptianimanua@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani jagung di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Likupang Selatan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari interview, observasi, dokumentasi dan koesioner terbuka. Responden sebanyak 40 orang, yang dilakukan dengan metode sensus. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa bantuan pemerintah, luas lahan dan harga jual berpengaruh positif secara parsial tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung di kecamatan likupang selatan kabupaten Minahasa Utara, jumlah produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di kecamatan likupang selatan kabupaten Minahasa Utara dan biaya produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di kecamatan likupang selatan kabupaten Minahasa Utara. Dan pada penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa Bantuan Pemerintah, Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga jual dan Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di kecamatan likupang selatan kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci: Bantuan Pemerintah, Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga jual, Biaya Produksi dan Pendapatan petani jagung

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of income and determine the factors that influence the level of income of corn farmers in Likupang Selatan District, North Minahasa Regency. This research was conducted in Likupang Selatan Subdistrict. The analytical tool used in this study is multiple regression analysis. This research uses quantitative descriptive research, the data is processed with the needs of the model used. Data sources come from interviews, observations, documentation and open questionnaires. Respondents were 40 people, which was done by census method. The results of this study partially show that government assistance, land area and selling price have no partial effect but significant on the income of corn farmers in the district of South Likupang, North Minahasa regency, the amount of production has a partial and significant influence on the income of corn farmers in the district of South Likupang, Minahasa district North and production costs have no partial effect but have a significant effect on the income of corn farmers in the likupang district of North Minahasa regency. And the research conducted simultaneously shows that Government Assistance, Land Area, Total Production, Selling Prices and Production Costs have a significant effect on the income of corn farmers in the district of South Likupang, North Minahasa regency.

Keywords: Government Assistance, Land Area, Total Production, Selling Prices, Production Costs and Income of corn farmers.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi Negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan dan dapat juga dimanfaatkan menjadi bahan bakar nabati (BBN). Transformasi struktural perekonomian Indonesia menuju ke arah yang industrialisasi tidak dengan sendirinya menetapkan nuansa agraris. Berbagai teori ekonomi klasik menunjukkan bahwa sukses pengembangan sektor industrialisasi di suatu Negara selalu di iringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta menyerap tenaga kerja, sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industry dan menjadi sumber penghasil devisa.

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, Sadono; 2007). Namun, pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan.

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan. Oleh sebab itu pembangunan disektor perkebunan juga terus mengalami peningkatan, dan salah satu tujuan utama pembangunan disektor ini adalah meningkatkan mutu dan produksi (Lutfiadi, 2010).

Sulawesi Utara adalah wilayah agraris yang memberi konsekuensi pada perlunya perhatian pemerintah pada sektor pertanian yang kuat dan tangguh, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Indonesia merupakan Negara pertanian yang artinya pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja pada sektor pertanian. Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia. Peran sektor pertanian disamping sebagai sumber penghasil devisa Negara yang besar juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan bila dilihat dari jumlah orang bekerja maka sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja. Pengembangan bidang pertanian merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, hal ini tercermin dari kebijakan pemerintah dimana pertanian tetap ditempatkan pada prioritas utama.

Komoditas Pertanian Tanaman Pangan yang paling banyak di Kabupaten Minahasa Utara adalah Jagung, komoditas ini pada tahun 2017 memiliki nilai produksi 75.105 ton. Komoditas Pertanian Tanaman Pangan lain yang ada di Kabupaten Minahasa Utara adalah Padi Ladang, Kedelai, Kacang Tanah, Ubi Kayu, Ubi Jalar, dan Talas. Kecamatan Kauditan merupakan kecamatan yang memiliki luas panen terluas dibanding dengan kecamatan lainnya.

Kabupaten Minahasa Utara terus mendapat perhatian serius dari pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam menopang percepatan disektor pertanian. Terbukti dengan masuknya bantuan pertanian dengan jumlah yang cukup besar untuk masyarakat petani. Salah satunya bantuan sarana produksi padi, jagung dan kedelai (pajale) yang disalurkan dinas pertanian dan peternakan provinsi Sulawesi Utara lewat dinas pertanian Kabupaten Minahasa dengan total besaran bantuan mencapai 76.000 hektar, yaitu padi ladang 20.000 hektar, padi sawah 1.000 hektar, jagung 45.000 hektar dan kedelai 10.000 hektar.

Tabel 1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara 2017

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Kema	8.967	39.977	4,50
2	Kauditan	12.486	55.960	4,50
3	Airmadidi	2.493	11.202	4,50
4	Kalawat	7.162	32.152	4,50
5	Dimembe	8.580	38.624	4,50
6	Talawaan	7.063	31.484	4,50
7	Wori	7.158	17.214	4,40
8	likupang barat	10.703	29.590	4,50
9	likupang timur	6.596	47.878	4,50
10	likupang selatan	3.897	31.662	4,40
2017		75105	335.739	4,50

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Kauditan memiliki Luas Panen terbesar di Kabupaten Minahasa Utara sebesar 12.486 ha dan Produksi sebesar 39.977 ton kemudian Kecamatan Likupang Barat memiliki Luas Panen sebesar 10.703 ha dengan produksi 29.590 ton, Kecamatan Kema memiliki Luas Panen sebesar 8.967 ha dengan Produksi 39.977 ton, Kecamatan Dimembe memiliki Luas Panen sebesar 8.580ha dengan produksi 38.624 ton, Kecamatan Kalawat memiliki Luas panen sebesar 7.162 ha dengan produksi 32.152 ton, Kecamatan Wori memiliki Luas Panen sebesar 7.158 ha dengan Produksi 17.214 ton, Kecamatan Talawaan meiliki luas panen sebesar 7.063 ha dengan Produksi 31.481 ton, Kecamatan Likupang Timur memiliki Luas Panen sebesar 6.596 ha dengan Produksi 47.878 ton, Kecamatan Likupang Selatan memiliki Luas Panen sebesar 3.897 ha dengan Produksi 31.662 ton dan Kecamatan Airmadidi memiliki Luas Panen yang paling kecil yaitu 2.493 ha dengan produksi 11.202 ton.

Perbedaan hasil penelitian terjadi pada variabel Luas Lahan dimana penelitian Anak Agung Irfan Alitawan, Ketut Sutrisna dan Rico Phalevi mendapat hasil berpengaruh dan signifikan Luas Lahan terhadap Pendapatan petani, sementara penelitian dari Puguh Apriadi hasilnya tidak berpengaruh dan tidak signifikan luas lahan terhadap pendapatan petani di kecamatan Gambiran kabupaten Banyuwangi.

Hal ini membuat Penulis melakukan Penelitian yang diberi judul : “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara”

Tinjauan Pustaka

Teori Pendapatan

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti :

- Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
- Investasi dunia usaha
- Pembelian yang dilakukan pemerintah

Fungsi Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani merupakan nilai dari hasil produksi yang dihasilkan di lapangan, yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan. Dalam usahatani, dikenal dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

$$TC=FC+VC).....2.0$$

Dimana:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Bantuan Pemerintah

Bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah /non pemerintah .

Luas Lahan

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya

Jumlah Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi disebut Produsen.

Harga Jual

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berupa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa sekaligus sebagai variabel yang menentukan komparasi produk atau barang sejenis.

Biaya Produksi

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik misalnya berupa uang. Sementara itu, yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal.

2. METODE PENELITIAN**Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Desa Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pengelompokannya yaitu:

1. Data Primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuisioner dan observasi langsung.
2. Data Sekunder, data yang telah diolah dan diperoleh pemerintah setempat atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan jumlah petani jagung di kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Interview yaitu teknik dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (narasumber). Digunakan oleh peneliti untuk menilai usahatani jagung.
2. Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti.
4. Koesioner terbuka yaitu pertanyaan yang memberi pilihan-pilihan respon terbuka kepada responden.

Metode Analisis Data**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara Normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolreulasi antara yang tinggi diantara variable bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test).

Uji Heteroskedastiditas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model Analisa Regresi Berganda dengan model kuadran terkecil (*Ordinary least square/ OLS*). Analisa ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah analisis regresi berganda yang secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut.

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \dots \dots \dots (3.1)$$

$$Y = \beta_0 X_1 \beta_1 X_2 \beta_2 X_3 \beta_3 X_4 \beta_4 X_5 \beta_5 \mu \dots \dots \dots (3.2)$$

Persamaan di atas kemudian di linearakan dengan menggunakan logaritma natural (ln) maka membentuk persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 \mu \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

Y = Pendapatan Petani Jagung

β_0 = Konstanta

X1 = Bantuan Pemerintah

X2 = Luas Lahan

X3 = Jumlah Produksi

X4 = Harga

X_5 = Biaya

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Arah Regresi

\ln = Logaritma Natural

μ = Error Term

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Bantuan Pemerintah, Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga dan Biaya) terhadap variabel dependen (pendapatan petani jagung) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji F

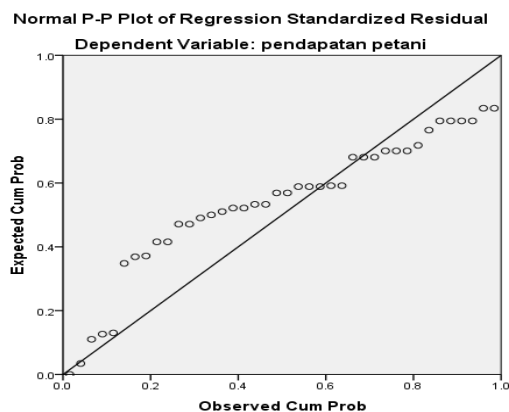
Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Gambar 1 Hasil Pengujian Normalitas dengan P-P Plot



Dari uji P-P Plot di atas terlihat bahwa sebaran data membentuk atau mengikuti garis linear sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

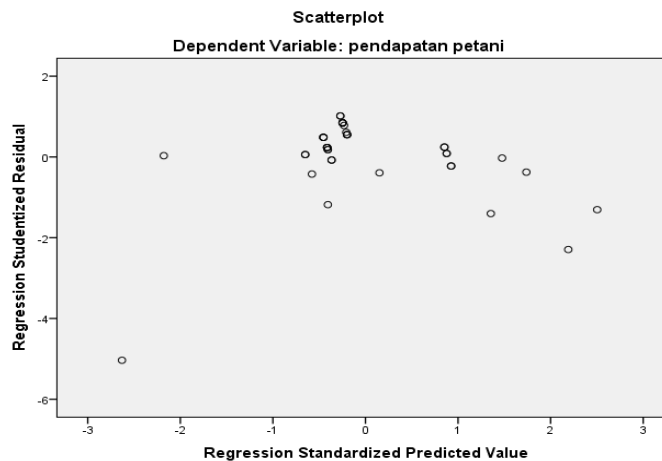
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.810	4.108		-.927	.360		
	bantuan pemerintah	.456	.399	.030	1.143	.261	.960	1.041
	luas lahan	.025	.037	.021	.683	.499	.713	1.403
	jumlah produksi	1.357	.041	.977	32.967	.000	.755	1.324
	Harga	1.611	1.105	.040	1.458	.154	.885	1.131
	biaya produksi	-.326	.048	-.186	-6.813	.000	.894	1.119

a. Dependent Variable: pendapatan petani

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa : nilai Tolerance Variabel Bantuan Pemerintah (X1), Luas Lahan (X2), Jumlah Produksi (X3), Harga (X4) dan Biaya Produksi (X5) yakni lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel Bantuan Pemerintah (X1), Luas Lahan (X2), Jumlah Produksi (X3), Harga (X4) dan Biaya Produksi (X5) yakni lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Untuk uji heteroskedastisitas dapat di lihat dari scatterplot di atas, jika data menyebar pada garis nol dan tanpa membentuk pola tertentu maka data dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas atau data homogen.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.977	.974	.03079	2.182

a. Predictors: (Constant), biaya produksi, bantuan pemerintah, jumlah produksi , harga, luas lahan

b. Dependent Variable: pendapatan petani

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,182 dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 40, serta

variabel independen (k) = 5 diperoleh nilai DL sebesar 1,160 dan DU sebesar 1,802, karena nilai DW (2,182) berada pada antara $DU < DW < 4 \cdot DU$, ($1,802 < 2,182 < 2,197$), Maka tidak terjadi Autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.977	.974	.03079

a. Predictors: (Constant), biaya produksi, bantuan pemerintah, jumlah produksi , harga, luas lahan
b. Dependent Variable: pendapatan petani

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS v.22 diperoleh Koefisien Korelasi dan Determinasi, yaitu :

- Nilai koefisien korelasi 0.989. besaran nilai koefisien korelasi ini mengandung arti bahwa keeratan hubungan anantara Bantuan Pemerintah, Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga dan Biaya sebagai variabel bebas dengan variabel Pendapatan Petani sebagai variabel terikat adalah sangat erat dan bersifat positif.
- Nilai Koefisien Determinasi (R^2) 0,977 = 97,7%. Dengan demikian bahwa pada bidang Bantuan Pemerintah, Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga dan Biaya secara bersama-sama terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara adalah sebesar 97,7%. Sedangkan sisanya 2,3% di tentukan oleh variabel-variabel lain.

Uji t-Statistik

Tabel 5 Uji t-Statistik
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.810	4.108		-.927	.360
	bantuan pemerintah	.456	.399	.030	1.143	.261
	luas lahan	.025	.037	.021	.683	.499
	jumlah produksi	1.357	.041	.977	32.967	.000
	Harga	1.611	1.105	.040	1.458	.154
	biaya produksi	-.326	.048	-.186	-6.813	.000

a. Dependent Variable: pendapatan petani

Berdasarkan data output SPSS dalam tabel ini maka dapat diberi interpretasi sebagai berikut :

- Persamaan regresi dari penelitian ini adalah $Y = -3.810 + 0.456X_1 + 0.025X_2 + 1.357X_3 + 1.611X_4 - 0.326X_5$
- Nilai konstanta sebesar -3810 mengandung arti bahwa jika Bantuan Pemerintah, Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga dan Biaya bertambah sebesar 1% maka Pendapatan Petani sebesar -3810.
- Nilai Koefisien X_1 sebesar 0.456 mengandung arti bahwa jika Bantuan Pemerintah bertambah sebesar 1% maka Pendapatan Petani Jagung naik sebesar 0.456. Nilai Koefisien X_2 sebesar 0.025 mengandung arti bahwa jika Luas Lahan bertambah sebesar 1% maka Pendapatan Petani Jagung naik sebesar 0.025. Nilai Koefisien X_3 sebesar 1.357 mengandung arti bahwa jika Jumlah Produksi bertambah sebesar 1%

maka Pendapatan Petani Jagung naik sebesar 1.357. Nilai Koefisien X4 sebesar 1.611 mengandung arti bahwa jika Harga bertambah sebesar 1% maka Pendapatan Petani Jagung naik sebesar 1.611. Nilai Koefisien X5 sebesar -0.326 mengandung arti bahwa jika Biaya bertambah sebesar 1% maka Pendapatan Petani Jagung naik sebesar -0.326.

- Nilai t_{hitung} Bantuan Pemerintah adalah 1.143, Nilai t_{hitung} Luas Lahan adalah 0.683, Nilai t_{hitung} Jumlah Produksi adalah 32.967, Nilai t_{hitung} Harga adalah 1458 dan Nilai t_{hitung} Biaya adalah -6813,

Nilai t_{tabel} adalah 2.032 yang diperoleh dengan Alpha 0.05 dan df sebesar yakni (40-5-1), dari sisi signifikansinya Bantuan Pemerintah 0.261, Luas Lahan 0.499, dan Harga 0.154 menunjukkan bahwa positif tapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jumlah Produksi 0.000, menunjukkan bahwa Jumlah Produksi dan Biaya Produksi 0.00 berpengaruh secara parsial Terhadap Pendapatan Petani Jagung, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F-Statistik

Tabel 6 Uji F-Statistik
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.396	5	.279	294.514	.000 ^b
	Residual	.032	34	.001		
	Total	1.429	39			

a. Dependent Variable: pendapatan petani

b. Predictors: (Constant), biaya produksi, bantuan pemerintah, jumlah produksi, harga, luas lahan

Berdasarkan output diatas tampak bahwa nilai F_{hitung} pada model penelitian ini adalah sebesar 294.514. Dengan taraf signifikansi sebesar 0.000. Nilai F_{tabel} adalah 2.483 yang diperoleh dengan alpha 0.05 dan df (15=jumlah responden-5=variabel bebas). Nilai F_{hitung} 294.514 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2.485 maka H_a diterima dan H_0 ditolak., dengan demikian variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Variabel Dependen.

Pembahasan Analisis

Berdasarkan hasil regresi yang sudah dilakukan diperoleh bahwa hanya variabel Jumlah Produksi dan Biaya Produksi yang mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Likupang Selatan, sedangkan variabel bantuan pemerintah, luas lahan dan harga memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Pengaruh dari variabel-variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Bantuan Pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,456. Artinya setiap bantuan pemerintah sebanyak 1 kg maka akan meningkatkan pendapatan petani jagung sebesar Rp. 456.000. Tidak signifikan dikarenakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada petani jagung di kecamatan likupang selatan kabupaten minahasa utara tidak sebanding dengan luas lahan setiap petani jagung, ada yang 1 ha dan lebih dari 1 ha, sehingga hal ini yang menyebabkan bantuan pemerintah berpengaruh tapi tidak signifikan.
- Luas Lahan berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,025. Artinya setiap kenaikan Luas Lahan 1 Ha maka pendapatan petani jagung meningkat sebesar Rp.25.000. hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani jagung di kecamatan Likupang Selatan. Karena Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi. Tidak signifikan mungkin dikarenakan lahan yang digunakan untuk menanam jagung sebelumnya sudah pernah menanam tanaman pertanian lainnya

seperti kelapa dan tanaman lainnya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christofel D Nababan (2009) yang menunjukkan bahwa Luas Lahan Berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Jagung.

- c. Jumlah Produksi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Jagung. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 1,357 artinya setiap kenaikan jumlah produksi sebesar 1 ton maka akan meningkatkan pendapatan petani jagung sebesar Rp 1,357.000. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Weriantoni, Musbatik Srivani, Lukman, Feni Fibriani, Silvia dan Enjelia Maivira bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani.
- d. Harga jual berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien 1,611 artinya pendapatan petani dipengaruhi oleh harga jual sebesar Rp 1,611.000. Tidak signifikan dikarenakan dimana kenaikan atau penurunan jumlah harga output akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan Pendapatan jagung di Desa kecamatan Likupang selatan kabupaten minahasa utara. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Phahlevi yang menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
- e. Biaya Produksi berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien -0,326 artinya jika biaya produksi naik maka akan meningkatkan pendapatan petani jagung. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Fahmawati M Lumintang yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani dalam pengelolaan usaha tani.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Bantuan Pemerintah berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung karena Pemerintah memberikan Bantuan hanya berupa Pupuk saja dan disamaratakan, sedangkan Luas Lahan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda.
2. Variabel Luas Lahan berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung. karena semakin besar luas lahan yang dimiliki akan meningkatkan pendapatan petani karena makin banyak lahan yang di tanami di dorong juga dengan faktor lain seperti perawatan tanaman.
3. Variabel Jumlah Produksi Berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Jagung karena semakin besar Jumlah Produksi yang dihasilkan maka Pendapatan Petani Jagung semakin meningkat.
4. Variabel Harga berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung.
5. Variabel Biaya Produksi Tidak Berpengaruh tetapi signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung.
6. Variabel Pendapatan Petani jagung berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani jagung diharapkan kepada pihak yang terkait memberikan bantuan dalam bentuk tambahan pupuk kepada petani jagung karena pupuk sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani jagung.

2. Untuk meningkatkan pendapatan bagi petani jagung pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dibidang pemasaran baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani jagung mengalami peningkatan.
3. Masyarakat petani jagung untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan hidup sebaiknya membentuk kelompok tani yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman pupuk, membantu pemasaran hasil panen, dan tukar ilmu serta informasi antar petani jagung.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini Pali**, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*
- Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna, 2014**, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia*
- Lutfiadi, 2010**. *Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional.*
- Menurut Werf (1997)**, *yang dimaksud dengan kebijakan adalah usaha mencapai tujuan tertentu dengan sasaran tertentu dan dalam urutan tertentu.*
- Soekartawi (1993:47)**, *produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen.*
- Sukirno, Sadono; 2007** *Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi.*